

JURNAL AT-TARBIYYAH: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

ISSN: 2460-9439 (P); 2847-0149 (E)

Received: 22-12-2023 | Accepted: 26-01-2023 | Published: 26-01-2023

Implementasi Manajemen Kurikulum Pada Program Unggulan Nonakademik Di SMPTI Al-Hidayah Kutorejo Mojokerto

Rizki Nanda

Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto

Email: sarjanabaik@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of curriculum management in non-academic superior programs at SMPTI Al-Hidayah Kutorejo Mojokerto. This study uses a qualitative approach with data analysis techniques consisting of data reduction, data presentation and drawing conclusions and using triangulation techniques as an examination of the validity of the data. Data analysis was carried out by collecting all data from interviews, role observations and documents. The results of the study stated: (1) The superior program curriculum planning is prepared by a curriculum development team consisting of the school principal, the curriculum assistant, the superior program coordinator, and teachers. The steps taken are to analyze the context and needs and identify national education standards; (2) Organizing the superior program curriculum by empowering the principal of the curriculum and the coordinator of the superior program to schedule and division of tasks; (3) The implementation of the superior program curriculum is carried out based on a predetermined schedule for the implementation of the curriculum in the flagship program; (4) Supervision and evaluation of the superior program curriculum is carried out by the school principal assisted by the Curriculum Waka and the superior program coordinator. Evaluation is carried out by examining curriculum documents, interviews, and class supervision which is carried out in stages per trimester, per semester and at the end of the year; (5) Curriculum development is carried out by the curriculum development team according to the evaluation results in the implementation of curriculum development.

Key Words: *Implementation, Curriculum Management, Featured Programs*

Manajemen Kurikulum Pesantren

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen kurikulum pada program unggulan nonakademik di SMPTI Al-Hidayah Kutorejo Mojokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan serta menggunakan teknik triangulasi sebagai pemeriksaan keabsahan data. Analisa data dilakukan dengan mengumpulkan semua data hasil wawancara, observasi peran dan dokumen. Hasil penelitian menyatakan: (1) Perencanaan kurikulum program unggulan disusun oleh tim pengembang kurikulum yang terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, koordinator program unggulan, dan guru. Langkah yang dilakukan adalah dengan menganalisis konteks dan kebutuhan serta mengidentifikasi standar nasional pendidikan; (2) Pengorganisasian kurikulum program unggulan dengan cara kepala sekolah memberdayakan waka kurikulum dan koordinator program unggulan untuk melakukan penjadwalan dan pembagian tugas; (3) Pelaksanaan kurikulum program unggulan dilakukan berdasarkan jadwal yang telah ditentukan terhadap pelaksanaan kurikulum pada program unggulan; (4) Pengawasan dan evaluasi kurikulum program unggulan dilakukan oleh kepala sekolah dibantu oleh waka kurikulum dan koordinator program unggulan. Evaluasi dilakukan dengan cara memeriksa dokumen kurikulum, wawancara, dan supervisi kelas yang dilakukan secara bertahap dalam per trimester, per semester dan di akhir tahun; (5) Pengembangan kurikulum dilaksanakan oleh tim pengembang kurikulum menurut hasil evaluasi dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum.

Kata Kunci: *Implementasi, Manajemen Kurikulum, Program Unggulan*

PENDAHULUAN

Dalam beberapa literatur disebutkan bahwa menjadi lembaga pendidikan terbaik adalah dari keberhasilan manajemen kurikulum melalui pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Manajemen yang dijadikan acuan dalam mengatur kelancaran terhadap pelaksanaan pendidikan. Selanjutnya, konsep manajemen berbasis sekolah berkembang menjadi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS).¹

MBS merupakan suatu model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dalam mengelola dan pengambilan keputusan atau partisipatif dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan kebijakan nasional pendidikan. Kebijakan tersebut secara khusus dimiliki oleh sekolah dalam mengatur/mengelola sesuai dengan keadaan sekolah, ruang lingkup, potensi daerah, karakter peserta didik dan kebutuhan masyarakat atas dasar Standar Nasional Pendidikan.²

¹ A. Qomarudin, "Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam Melalui Program Unggulan," *Ta'Limuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 9, No. 2, 2020, h. 133–52.

² Ali Idrus, "Manajemen Pendidikan Global: Visi, Aksi Dan Adaptasi" (Jakarta: *Gaung Persada Press*, 2009), h. 124.

Manajemen Kurikulum Pesantren

Alasan utama penetapan PP 32 tahun 2013 tentang perubahan atas PP 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan adalah untuk menyelaraskan Standar Nasional Pendidikan dengan dinamika perkembangan masyarakat lokal, nasional, dan global sesuai standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Pemantapan Standar Nasional Pendidikan dan pengaturan kurikulum secara utuh untuk mencapai tujuan peningkatan mutu dan daya saing sumberdaya manusia yang telah menjadi komitmen nasional.³

Berdasarkan kutipan di atas, penulis menyimpulkan bahwa salah satu substansi inti program aksi bidang pendidikan adalah penataan kurikulum sekolah yang efektif sehingga dapat mendorong penciptaan hasil didik yang mampu menjawab kebutuhan sumber daya manusia untuk mendukung pertumbuhan nasional dan daerah. Dengan demikian, pemantapan Standar Nasional Pendidikan dan pengaturan kurikulum secara utuh sangat penting dan mendesak dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut lebih lagi terhadap terapan pembelajaran program non akademik. Penyempurnaan dan pemantapan Standar Nasional Pendidikan dan pengaturan kurikulum secara utuh untuk mencapai tujuan peningkatan mutu dan daya saing sumberdaya manusia yang telah menjadi komitmen nasional.

Dengan adanya program non akademik dalam bidang pendidikan, sangatlah membantu perkembangan siswa dalam menentukan bidang keahlian sejak dini.⁴ Tujuan penerapan manajemen kurikulum pada bidang non akademik adalah untuk mewujudkan kebutuhan serta harapan siswa dalam mengembangkan prestasi, bakat dan minat dengan adanya sistem manajemen yang baik.⁵

Pengaktualisasian bakat dan minat siswa merupakan salah satu faktor yang sangat esensial dalam penerapan manajemen kurikulum, karena adanya siswa yang memiliki potensi diri yang berbakat. Sehingga, sekolah yang merupakan lembaga formal harus mendukung pengadaan kelas program unggulan yang ideal. dapat dikatakan ideal adalah terpenuhinya standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan manajemen kurikulum.

Hasil studipen dahuluan peneliti memperoleh informasi bahwa setiap siswa bebas dalam memilih dan mengikuti.kelas program unggulan.sesuai dengan potensi, minat, dan bakat yang mereka miliki. Berdasarkan pemilihan minat siswa terhadap program unggulan, kemudian akan dibagi kedalam kelas masing-masing program unggulan tersebut.

Program unggulan tersebut merupakan program unggulan yang bisa dikatakan paket komplit bagi peserta didik, mereka bisa mengambil program unggulan bidang agama, teknologi, keterampilan maupun keahlian. Pembelajaran yang berlangsung pada program unggulan adalah pembelajaran khusus yang dipadukan berdasarkan masing-masing program unggulan.

³ “PP 3 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas PP 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan | Jogloabang,” Accessed April 20, 2021,

⁴ Muhammad Amin, Sandya Suci Larasati, and Irwan Fathurrochman, “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di SMP Kreatif &Lsquo;Aisyiyah Rejang Lebong,” *Jurnal Literasiologi* 1, No. 1 2019, h 19.

⁵ Herry Widyastono, “Pendayagunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Dalam Pengembangan Pembelajaran dan Manajemen Sekolah Rintisan Penerapan Kurikulum 2013,” Kwangsan: *Jurnal Teknologi Pendidikan* 3, No. 2015, h. 77.

Manajemen Kurikulum Pesantren

Oleh karena itu, Program unggulan tidak hanya dijadikan sebagai daya tarik bagi peserta didik terhadap dunia pendidikan. Namun lebih kepada tujuan program unggulan tersebut, yaitu mewujudkan kebutuhan serta harapan siswa dalam mengembangkan prestasi, bakat dan minat. Sehingga, pengimplementasian manajemen kurikulum pada program unggulan non akademik harus dilaksanakan dengan baik dan benar.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata atau ungkapan, dan pendapat, baik itu secara lisan atau tulisan serta perilaku yang dapat di amati berdasarkan pertimbangan berikut:

- a. Data yang dianalisis merupakan data alamiah yang terkait dengan SMPTI Al-Hidayah Kutorejo.
- b. Data diperoleh langsung dari sumber data mengenai implementasi manajemen kurikulum yang terkait dengan pelaksanaan program unggulan nonakademik.

B. Jenis Penelitian

Jenis metode yang digunakan yaitu penelitian lapangan (field research), yaitu ialah suatu penelitian yang dilaksanakan secara sistematis dengan mengangkat data yang terdapat di lapangan melalui studi dokumentasi, observasi dan wawancara terhadap fenomena yang melatar belaknginya.⁶

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPTI Al-Hidayah yang beralamat di Dsn. Rejeni, Jatisari, Wonodadi, Kec. Kutorejo, Mojokerto, Jawa Timur (61383). Terpilihnya sekolah tersebut sebagai tempat penelitian adalah karena salah satu sekolah yang menerapkan manajemen kurikulum pada program unggulan non akademik.

C. Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan cara, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik tersebut digunakan karena suatu fenomena akan dipahami maknanya dengan baik melalui interaksi peneliti dengan subjek penelitian dimana kejadian tersebut berlangsung.

D. Analisis Data

Analisis data kualitatif sesungguhnya sudah dimulai saat peneliti mulai mengumpulkan data, yaitu dengan cara memilah data yang sesungguhnya penting atau tidak. Ukuran penting tidaknya mengacu pada kontribusi data tersebut pada upaya menjawab fokus penelitian. Untuk bisa menentukan kepentingan data ini diperlukan pengertian mendalam, kecerdikan, kreatifitas, kepekaan konseptual dan pengalaman.

⁶ Suharismi Arikunto, "Dasar – Dasar Research" (Arsoto:Bandung, 1995, h. 58).

Manajemen Kurikulum Pesantren

Kualitas hasil analisis data kualitatif sangat tergantung pada faktor tersebut. Selanjutnya, data yang telah diperoleh akan dianalisis selama penelitian berlangsung dengan menggunakan analisis data kualitatif, yakni: 1) mereduksi data, 2) menyajikan data, dan 3) simpulan data.⁷

E. Keabsahan Data

Keabsahan data ialah standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang diperoleh dengan meningkatkan kredibilitas data antara lain: keterpercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Sedangkan untuk mendapatkan keabsahan data yang memenuhi kriteria tersebut, peneliti menggunakan teknik triangulasi data.

Triangulasi data adalah teknik yang digunakan untuk pembandingan atau pengecekan saat menguji kebenaran referensi temuan data yang digunakan untuk meninjau fenomena terkait dari sisi pandang dan aspek yang berbeda. Teknik triangulasi yakni: 1) triangulasi sumber, 2) triangulasi metode, 3) triangulasi teori, 4) triangulasi peneliti.⁸

Triangulasi adalah pengecekan keabsahan keseluruhan data yang diperoleh dari pelaksanaan implementasi manajemen kurikulum pada program unggulan nonakademik di SMPTI Al-Hidayah Kutorejo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Manajemen Kurikulum Pada Program Unggulan Non-Akademik

Manajemen ekstrakurikuler merupakan semua proses yang telah terencana dan diusahakan secara terorganisir mengenai pelaksanaan kegiatan sekolah yang dilaksanakan diluar jam pelajaran kurikulum serta diluar kelas guna untuk mengembangkan SDM yang dimiliki siswa, baik berupa terapan ilmu pengetahuan maupun pada pengertian khusus pada membimbing siswa dalam pengembangan bakat serta potensi yang dimiliki siswa melalui program kegiatan unggulan tersebut.⁹

Sebagai implikasi manajemen di sekolah, program nonakademik memuat fungsi manajemen sebagai berikut:¹⁰

1. Perencanaan

Jenis kegiatan ekstrakurikuler yaitu yang memuat unsur-unsur berikut: (a) target kegiatan; (b) ragam kegiatan; (c) sarana; (d) waktu dan tempat; dan (e) pelaksanaan kegiatan serta pihak yang terkait.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian yang layak adalah organisasi yang terstruktur dengan baik. Setiap struktur organisasi digambarkan dalam bentuk grafis ataupun gambar dengan sebutan bagan organisasi.

⁷ Sugiono, "Metode Penelitian Pendidikan" (Bandung: Alfabeta, 2009, h. 297).

⁸Norman K. Denzin And Yvonna S. Lincoln (Eds.), "The Research Act: A Theoretical Introduction To Sociological Methods, ." (Terj. Dariyatno Dkk. Jogjakarta: *Pustaka Pelajar*, 1970, h. 45).

⁹ Puspita Dewi S. Noho, "Evaluasi Program Unggulan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Gorontalo," Skripsi 1, No. 131413112, 2018.

¹⁰ Fashi Hatul Lisaniyah, "Manajemen Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja,;" *Tadris : Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Islam* 13, No. 2, 2019, h. 22–35.

Manajemen Kurikulum Pesantren

3. Pelaksanaan

Menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan yang sudah dirancang di awal tahun semester serta berada dibawah bimbingan kepala sekolah dan koordinator masing-masing program unggulan. Waktu pelaksanaan kegiatan harus diatur dengan tepat dan benar sehingga tidak menghambat kelangsungan pelaksanaan kegiatan bagi siswa yang mengikutinya.¹¹

4. Pengawasan dan Evaluasi Kurikulum

Pengelolaan dan penilaian rencana pendidikan direncanakan untuk tingkat pencapaian tujuan instruktif yang akan diakui melalui program pendidikan yang signifikan. Penanda pameran yang akan diamati dan dinilai disini adalah kecukupan program. Dari perspektif yang luas, pengamatan dan penilaian program pendidikan direncanakan untuk menganalisis pelaksanaan program pendidikan umum sejauh standar yang berbeda. Pointer yang dinilai adalah kecukupan, signifikansi, efektivitas dan kepraktisan program.

5. Pengembangan Kurikulum

Peningkatan materi program pendidikan merupakan salah satu bagian dari upaya kemajuan program pendidikan secara umum. Penyempurnaan rencana pendidikan sekolah belum dapat dikatakan selesai jika materi rencana pendidikan belum benar-benar matang. Pemilihan atau penerimaan materi program pendidikan harus melalui tahapan-tahapan tertentu. Tahapan yang harus dilalui adalah: (1) bukti kebutuhan yang dapat dikenali, (2) penyusunan misi rencana pendidikan, (3) penetapan rencana pengeluaran pembiayaan, (4) penyusunan kelompok pilihan, (5) penyusunan materi. , (6) bahan investigasi, (7) bahan survei, (8) menentukan pilihan penerimaan, (9) menyebarluaskan, menggunakan dan menyaring pemanfaatan bahan.

B. Perencanaan Kurikulum Pada Program Unggulan Nonakademik di SMPTI Al-Hidayah Kutorejo Mojokerto

Mencermati hasil temuan Pertama, perencanaan kurikulum berpengaruh terhadap pengembangan serta tujuan kurikulum yang digunakan sebagai penghubung teori pendidikan. Perencanaan kurikulum tidak dilakukan oleh sepihak saja serta dengan keputusan orang tertentu saja. Berdasarkan kesesuaian hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa perencanaan kurikulum pada program unggulan dilakukan dengan melibatkan tim pengembangan kurikulum dan dengan melalui persetujuan yayasan untuk mendapatkan izin operasional.

Adapun yang tergabung kedalam tim pengembangan kurikulum yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, koordinator program unggulan dan guru. Perencanaan kurikulum dilakukan dengan menganalisa standar nasional pendidikan, kebutuhan serta konteks kurikulum.

¹¹ Noor Yanti, Rabiatal Adawiah, and Harpani Matnuh, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik di SMA Korpri Banjarmasin," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6, No. 11, 2016.

Manajemen Kurikulum Pesantren

SMPTI Al-Hidayah Kutorejo sudah memiliki lima program unggulan yang berawal dari tiga program unggulan. Perubahan tersebut menyatakan bahwa adanya pelaksanaan perencanaan kurikulum yang dilakukan terhadap program unggulan secara terus menerus. Selain itu, SMPTI Al-Hidayah Kutorejo membangun kerja sama dengan beberapa instansi dan tempat pelatihan resmi dalam menunjang prestasi siswa dalam mengembangkan bakat dan minat.

Upaya tersebut dilakukan untuk memberikan apresiasi pengakuan berupa sertifikat bagi siswa yang memiliki kemampuan khusus/lebih dalam penguasaan praktik sesuai bidang program unggulan masing-masing.

Perencanaan dapat memberikan arah dalam membangun usaha-usaha tentang apa yang akan dikerjakan. Keberhasilan atas apa yang telah direncanakan sangat tergantung pada kontribusi dalam mencapai tujuan. Sebagaimana pendapat Usman bahwa keterlibatan kepala sekolah merupakan suatu keharusan dalam perencanaan kurikulum.¹² Kondisi perencanaan kurikulum yang terjadi di SMPTI Al-Hidayah Kutorejo yaitu dengan melibatkan seluruh anggota yang tergabung dalam perencanaan kurikulum. Hal tersebut menunjukkan kesamaan antara pendapat pakar manajemen pendidikan dengan praktik yang telah berlaku di SMPTI Al-Hidayah Kutorejo.

C. Pengorganisasian Kurikulum pada Program Unggulan Nonakademik di SMPTI Al-Hidayah Kutorejo Mojokerto

Dalam temuan penelitian kedua, kepala sekolah membentuk waka kurikulum dan koordinator program unggulan dalam hal pengorganisasian kurikulum. kedua bagian bidang tersebut turut mengerjakan tugas kepala sekolah dalam pelaksanaan pengorganisasian kurikulum. Bahkan dalam pelaksanaannya terdapat komponen pengorganisasian kurikulum yang dilakukan telah berlangsung secara maksimal sesuai profil rencana program unggulan sekolah. Adapun Komponen tersebut ialah sudah terlaksananya program unggulan secara maksimal dalam kegiatan memotivasi siswa terhadap program unggulan dan perekrutan guru kelas program unggulan. Dalam artian bahwa, setiap pengajar yang ada pada kelas program unggulan sesuai berdasarkan keahlian bidang masing-masing.

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan fungsi pengorganisasian yaitu terkait dengan pengelompokan tugas, siapa yang mengerjakan, keputusan tugas yang akan dikerjakan, siapa yang melaporkan kepada siapa dan di mana keputusan dibuat serta terdapat konsep wewenang, pendelegasian, serta tanggung jawab. Selain itu, dalam pengorganisasian perlu dilakukan beberapa hal berikut: 1) staf untuk melaksanakan rencana, 2) pembagian kerja serta pengelompokan, 3) pembentukan struktur kewenangan, 4) penentuan prosedur serta metode kerja, dan 5) pemilihan, pelatihan, dan pemberian informasi. Dengan demikian pada

¹² Husaini Usman, "Sistem Manajemen Mutu Kurikulum Berbasis Kompetensi," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 13, No. 1, 2016.

Manajemen Kurikulum Pesantren

fungsi pengorganisasian terdapat kerja sama untuk mencapai tujuan bersama.¹³

Merujuk pada pendapat para ahli di atas, pelaksanaan fungsi pengorganisasian kurikulum pada program unggulan di SMPTI Al-Hidayah Kutorejo sudah sepenuhnya terlaksana dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan pelaksanaan program motivasi untuk siswa kelas program unggulan dalam mengembangkan bakat dan minat, dan perekrutan guru pada program unggulan di SMPTI Al-Hidayah Kutorejo telah berlangsung dengan maksimal.

Selain itu, peneliti juga memperoleh data bahwa guru-guru pengajar dan yang membidangi program unggulan adalah guru-guru yang memang berlatar belakang pendidikan khusus dengan masa pendidikan dan masa pengabdian yang sudah mempunyai sebelum menjadi pengajar pada program unggulan nonakademik di SMPTI Al-Hidayah Kutorejo. Hal tersebutlah yang mendukung pelaksanaan pengorganisasian kurikulum pada program unggulan terlaksana dengan baik.

D. Pelaksanaan Kurikulum pada Program Unggulan Nonakademik di SMPTI Al-Hidayah Kutorejo Mojokerto

Mencermati temuan ketiga, peranan kepala sekolah SMPTI Al-Hidayah Kutorejo ikut membantu guru pada kegiatan supervisi untuk mengatasi dan menemukan permasalahan yang sedang dihadapi. Tidak hanya itu, kepala sekolah juga senantiasa memberikan masukan serta arahan terhadap pelaksanaan kurikulum pada program unggulan. Selain itu, dalam menjalankan fungsi pelaksanaan kurikulum pada program unggulan guru melangsungkan pembelajaran menurut model dan prinsip belajar yang sesuai terhadap kurikulum yang telah berlaku. Pengawasan disiplin guru juga dilaksanakan oleh waka kurikulum SMPTI Al-Hidayah Kutorejo untuk pelaksanaan program yang direncanakan oleh kepala sekolah. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan baik kepala sekolah dengan waka kurikulum pada pelaksanaan program unggulan secara khusus.

Ditinjau dari pelaksanaan kurikulum terhadap pembelajaran pada program unggulan, bahwa telah terlaksana pembelajaran pada program unggulan sesuai dengan penjadwalan mata pelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, Pelaksanaan pembelajaran pada program unggulan dibina oleh guru-guru yang ahli dalam bidangnya sehingga proses belajar mengajar pada program unggulan terlaksana secara efektif. Hal tersebut juga didukung oleh keikutsertaan kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum pada program unggulan.

Sementara itu, pendapat C. Marsh dan K. Stafford yang dikutip oleh Athoillah, menyebutkan bahwa ada lima aspek yang akan mempengaruhi pelaksanaan kurikulum. Kelima aspek itu adalah berupa dukungan dari: 1) kepala sekolah, 2) rekan sejawat guru, 3) siswa, 4) orangtua, dan 5) unsur yang utama diri guru sendiri.¹⁴ Selanjutnya, yang

¹³ M. Anton Athoillah, "Dasar-Dasar Manajemen" Bandung: Pustaka Setia, 2010, h. 13.

¹⁴ M. Anton Athoillah, "Dasar-Dasar Manajemen" (Bandung: Pustaka Setia, 2010, h. 111.

Manajemen Kurikulum Pesantren

menentukan sekolah dapat mewujudkan program sekolah atau tidak terletak pada peran kepala sekolah dalam penerapan fungsi pelaksanaan kurikulum. Sehingga, fungsi perencanaan, pengorganisasian serta koordinasi yang sudah disusun akan dibuktikan ketercapaiannya dalam penerapan fungsi pelaksanaan kurikulum.

Dengan demikian, berdasarkan teori yang telah tersebut di atas bahwa fungsi pelaksanaan kurikulum pada program unggulan di SMPTI Al-Hidayah Kutorejo telah terlaksana dengan maksimal sebagaimana dalam profil kelas program unggulan yang telah direncanakan.

E. Pengawasan dan Evaluasi Kurikulum pada Program Unggulan Nonakademik di SMPTI Al-Hidayah Kutorejo Mojokerto

Dalam temuan keempat, pelaksanaan pengawasan dan evaluasi pada program unggulan dilakukan oleh oleh guru, waka kurikulum, koordinator program unggulan dan kepala sekolah SMPTI Al-Hidayah Kutorejo. Fokus pertama pengawasan dan evaluasi kurikulum yaitu mewujudkan pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) nilai siswa yang telah ditetapkan. Setelah itu terfokus pada guru terhadap pelaksanaan evaluasi kurikulum. Kegiatan evaluasi yang terjadwal ialah setiap per trimester, per semester, dan di akhir tahun ajaran. Waka kurikulum, koordinator program unggulan dan guru pengajar pada program unggulan melakukan pengumpulan data evaluasi kurikulum yang selanjutnya data tersebut disampaikan kepada tim pengembangan kurikulum untuk dijadikan bahan pertimbangan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi dilakukan melalui pemeriksaan dokumen kurikulum, wawancara, dan supervisi kelas.

Selain itu, waka kurikulum berperan membantu kepala sekolah dalam melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan respon koordinator program unggulan terhadap pelaksanaan program unggulan melalui wujud pengawasan dan tindakan evaluasi terhadap proses belajar mengajar.

Menurut Sudarsono, peran seorang kepala sekolah sangatlah perlu dalam mengendalikan sistem evaluasi, agar evaluasi dapat terlaksana sesuai dengan harapan. Kerja sama kepala sekolah dengan guru juga diperlukan untuk melaksanakan evaluasi dengan maksimal sehingga hasil evaluasi merupakan hasil dari belajar siswa yang sebenarnya. Dengan demikian prestasi siswa yang diraih merupakan kerja keras siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Evaluasi yang dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan objektif dapat mengukur kemampuan siswa yang selanjutnya berdampak pada peningkatan mutu yang berkelanjutan.¹⁵

Evaluasi kurikulum merupakan penilaian yang dilakukan secara sistematis dan terukur untuk menentukan tingkat pencapaian kurikulum. Evaluasi sendiri dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data atau bukti terhadap pelaksanaan kurikulum dan hasil belajar. Pelaksanaan kurikulum

¹⁵ Sudarsono, "Upaya Manajerial Pengembangan Kurikulum Program Unggulan di Madrasah Aliyah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam, Journal Of Islamic Education Studies*, 4, No. 1, 2016, h. 92-115.

Manajemen Kurikulum Pesantren

adalah suatu proses implementasi kurikulum, sedangkan hasil belajar adalah dampak langsung yang dapat dilihat dari pencapaian kompetensi peserta didik. Dengan demikian, terdapat dua hal penting terhadap penilaian kurikulum yang sesungguhnya, yaitu proses dan hasil belajar.¹⁶

Rusman menyatakan bahwa evaluasi kurikulum membutuhkan pengumpulan, pemrosesan, dan interpretasi mengenai data terhadap program pendidikan. Untuk evaluasi yang utuh, dua jenis data perlu untuk dikumpulkan, yaitu: 1) deskripsi tujuan pembelajaran dari tujuan institusional (lembaga), lingkungan, personel, metode, isi, dan hasil, dan 2) penilaian pribadi terhadap kualitas dan ketepatan atau kesesuaian tujuan institusional, lingkungan, dan lain-lain.¹⁷

Berdasarkan pendapat ahli di atas, pelaksanaan fungsi pengawasan dan evaluasi kurikulum pada program unggulan nonakademik sudah berjalan dengan sebagaimana mestinya. Pengawasan dan evaluasi kurikulum pada program unggulan melibatkan guru, waka kurikulum, koordinator program unggulan, dan kepala sekolah sebagai pengendali evaluasi.

F. Pengembangan Kurikulum pada Program Unggulan Nonakademik di SMPTI Al-Hidayah Kutorejo Mojokerto

Dalam temuan kelima, pelaksanaan pengembangan kurikulum dilaksanakan oleh tim pengembangan kurikulum. Adapun personel pelaksana pengembangan kurikulum SMPTI Al-Hidayah Kutorejo terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, koordinator program unggulan dan guru. Setiap masing-masing bidang dan bagian mempersiapkan hasil data evaluasi yang telah dilakukan selama tahapan tertentu, kemudian data tersebut akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan menganalisis konteks, kebutuhan dan standar nasional pendidikan untuk pemenuhan standarisasi pengembangan kurikulum pembelajaran.

Selain itu, dalam praktiknya SMPTI Al-Hidayah Kutorejo telah melaksanakan pengembangan kurikulum pada program unggulan yang berjalan secara efektif yaitu dengan menyesuaikan kondisi/karakteristik terhadap pengembangan kemampuan siswa. Pengembangan kurikulum yang dilakukan di SMPTI Al-Hidayah Kutorejo juga berfokus pada kompetensi tertentu, berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang utuh dan terpadu, serta dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud hasil belajar. Hal tersebut sesuai dengan visi misi sekolah yang menghantar siswa untuk memiliki wawasan global dan berkompetensi.

Berdasarkan teori Beauchamp's sebagaimana dikutip oleh Siswanto, menyatakan bahwa ada lima langkah penting dalam pengembangan kurikulum, yaitu: (a) menentukan arena pengembangan kurikulum yang dilakukan; (b) menetapkan personalia yang turut serta terlibat dalam pengembangan kurikulum; (c) mengorganisasikan dan menentukan prosedur

¹⁶ Mohamad Mustafid Hamdi, "Evaluasi Kurikulum Pendidikan," *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, No. 1, 2020, h. 66–75.

¹⁷ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2010).

Manajemen Kurikulum Pesantren

perencanaan kurikulum yang meliputi penentuan tujuan, materi pelajaran dan kegiatan belajar secara sistematis di sekolah; (d) melaksanakan kurikulum yang membutuhkan kesiapan semua pihak; (e) melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum oleh guru, desain kurikulum, hasil belajar siswa dan keseluruhan sistem kurikulum.¹⁸

Selain itu, pengembangan kurikulum diharap berdasarkan dasar yang telah direncanakan; implementasi ialah pelaksanaan kurikulum; dan evaluasi ialah menilai kurikulum secara komprehensif dan sistematis apakah sudah dilaksanakan atau belum dilaksanakan.¹⁹

Dengan demikian, fungsi pengembangan kurikulum pada program unggulan nonakademik di SMPTI Al-Hidayah Kutorejo sudah berjalan secara optimal sebagaimana yang diperoleh dari hasil evaluasi kurikulum untuk tindak lanjut pelaksanaan pengembangan kurikulum.

PENUTUP

Berdasarkan deskripsi data dan analisis yang penulis paparkan maka, dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian manajemen kurikulum pada program unggulan nonakademik di SMPTI Al-Hidayah Kutorejo telah terlaksana dengan optimal dan efektif.

Pengimplementasian manajemen kurikulum pada program unggulan nonakademik merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah, waka kurikulum, koordinator program unggulan dan guru dalam mencapai standar kelulusan yang berwawasan dan berkompetensi.

Hal ini terlihat dari fungsi-fungsi manajemen kurikulum yang telah terlaksana, adapun fungsi-fungsi manajemen tersebut meliputi:

1. Perencanaan kurikulum pada program unggulan di SMPTI Al-Hidayah Kutorejo yaitu dengan melibatkan tim pengembang kurikulum yang terdiri dari kepala madrasah, waka kurikulum, koordinator program unggulan dan guru. Selanjutnya adalah dengan menganalisis konteks dan kebutuhan serta mengidentifikasi standar nasional pendidikan. Kepala sekolah bersama tim pengembang kurikulum menyusun dokumen satu menentukan visi, misi, tujuan sekolah, struktur dan muatan kurikulum dan kalender pendidikan.
2. Pengorganisasian kurikulum pada program unggulan di SMPTI Al-Hidayah Kutorejo yaitu kepala sekolah memberdayakan waka kurikulum dan koordinator program unggulan. Bentuk pengorganisasian yang dilakukan adalah dengan melakukan pembagian tugas kepada anggota program unggulan oleh koordinator program unggulan yang berada dalam pengawasan kepala sekolah dan bimbingan waka kurikulum.
3. Pelaksanaan kurikulum pada program unggulan di SMPTI Al-Hidayah Kutorejo dilakukan dengan melakukan kegiatan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum yang dilakukan oleh kepala madrasah. Selain itu, kepala madrasah memberi wewenang kepada wakil kepala madrasah maupun

¹⁸Siswanto Siswanto and Eli Susanti, "Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Inklusi," *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3, No. 2, 2019, h. 113–28.

¹⁹Sanjaya, "Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum KTSP."

Manajemen Kurikulum Pesantren

guru untuk melakukan rapat kecil (breefing) pada setiap pagi sebagai guna membicarakan kemajuan ataupun kekurangan yang ada.

4. Pengawasan dan evaluasi kurikulum pada program unggulan nonakademik di SMPTI Al-Hidayah Kutorejo dilakukan oleh kepala sekolah, waka kurikulum dan koordinator program unggulan. Pelaksanaan evaluasi dilakukan terhadap pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan selanjutnya terhadap pelaksanaan kurikulum oleh guru pengajar pada program unggulan. Pengevaluasian dilaksanakan dengan memeriksa dokumen kurikulum, wawancara, dan supervisi kelas oleh kepala sekolah SMPTI Al-Hidayah Kutorejo dibantu oleh waka kurikulum dan koordinator program unggulan.
5. Pengembangan kurikulum pada program unggulan nonakademik di SMPTI Al-Hidayah Kutorejo adalah dengan melibatkan para pemangku kepentingan pendidikan yaitu yang terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, koordinator program unggulan dan guru pengajar pada program unggulan. Pengembangan kurikulum pada program unggulan nonakademik dilakukan dengan menganalisis konteks, kebutuhan dan standar nasional pendidikan untuk pemenuhan standarisasi pengembangan kurikulum pembelajaran.

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan penelitian ini baik secara teoritis dan praktis, maka penulis sampaikan rekomendasi yang dirumuskan dan disampaikan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M., Larasati, S. S., & Fathurrochman, I. *Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di Smp Kreatif & Lsquo*; Aisyiyah Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 1, 1, 19, 2019.
- Arikunto, S. *Dasar – Dasar Research*. Arsoto: Bandung, 1995.
- Athoilah, M. A. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Denzin, N. K., & S. Lincoln (Eds.), Y. *The Research Act: A Theoretical Introduction To Sociological Methods*, . Terj. Dariyatno Dkk. Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 1970.
- Hamdi, M. M. *Evaluasi Kurikulum Pendidikan*. *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4, 1, 2020.
- Idrus, A. *Manajemen Pendidikan Global: Visi, Aksi Dan Adaptasi*. Jakarta:Gaung Persada Press, 2009.
- Lisaniyah, F. H. *Manajemen Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja*. *Tadris : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 13, 2, 2019.
- Noho, P. D. S. *Evaluasi Program Unggulan Ekstrakurikuler Sanawiyah Negeri Kota Gorontalo*. *Skripsi*, 1, 2018.
- Pp 3 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Pp 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan | Jogloabang. (T.T.). Diambil 20, 2021.
- Qomarudin, A. *Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam Melalui Program Unggulan*. *Ta`Limuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9, 2, 2020.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Raja Grafindo Persada. (H. 104). Diambil Dari [Http://Www.Rajagrafindo.Co.Id/Produk/Manajemen-Kurikulum/](http://www.Rajagrafindo.Co.Id/Produk/Manajemen-Kurikulum/), 2010.
- Sanjaya, W. *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktek Pengembangan Kurikulum Ktsp*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Siswanto, S., & Susanti, E. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Inklusi*. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3, 2, 2019.
- Sudarsono. *Upaya Manajerial Pengembangan Kurikulum Program Unggulan Di Madrasah Aliyah*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal Of Islamic Education Studies)*, 4, 1, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, (2009).

Manajemen Kurikulum Pesantren

- Usman, H. *Sistem Manajemen Mutu Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jurnal Ilmu Pendidikan, 13, 1, 2016.*
- Widyastono, H. *Pendayagunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Dalam Pengembangan Pembelajaran Dan Manajemen Sekolah Rintisan Penerapan Kurikulum 2013. Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan, 3, 2, 2015.*
- Yanti, N., Adawiah, R., & Matnuh, H. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di Sma Korpri Banjarmasin. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 6(11), 2016.*